

ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE TAHUN 2020-2022

Tifany Anis Fitria¹⁾, Riskayanto²⁾, Maulana Syarif Hidayatullah³⁾

Universitas Gunadarma

Email: ¹tifanyanis6@gmail.com, ²riskayanto@staff.gunadarma.ac.id, ³msyarif@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of inflation and exchange rates on the Jakarta Islamic Index. The method used in this research is quantitative, the data analysis technique in this research uses multiple linear regression analysis and the sampling technique uses purposive sampling technique. This research focuses on macroeconomic variables, especially inflation and the USD/IDR exchange rate, on the JII during the period January 2020 to December 2022. The results of this research show that partially, Inflation (X1) has a significant positive influence on the Jakarta Islamic Index, while the Exchange Rate (X2) has a negative influence on the Jakarta Islamic Index. Simultaneously, these two variables also have an influence on the Jakarta Islamic Index which can be seen from its significant value of $0.00 < 0.05$.

Keywords: *Inflasi, Nilai tukar, Jakarta Islamic Index*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Jakarta Islamic Index. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini berfokus pada variabel makroekonomi, khususnya inflasi dan nilai tukar USD/IDR, terhadap JII selama periode Januari 2020 hingga Desember 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Inflasi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Jakarta Islamic Index, sementara Nilai Tukar (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap Jakarta Islamic Index. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index yang dilihat pada nilai signifikannya sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: *Inflasi, Nilai Tukar, Jakarta Islamic Index*

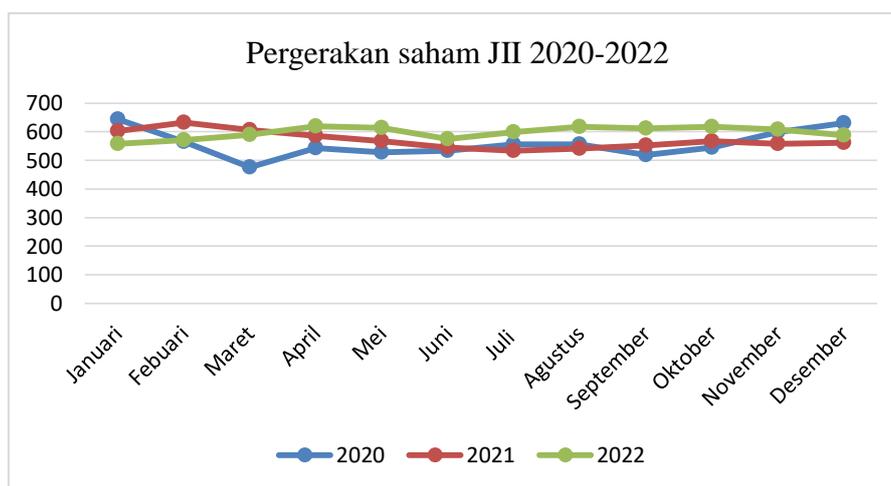
PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan dan memperbaiki kondisi perekonomian suatu negara, terutama setelah terjadinya krisis keuangan atau masalah ekonomi yang melanda (Prasetyo dkk, 2023). Pasar modal merupakan tempat dimana menghubungkan antara dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Ilyas, 2018). Sebagai komponen dalam dunia ekonomi, pasar modal juga dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor baik yang berasal dari aspek ekonomi maupun faktor-faktor di luar ekonomi (Sartika, 2017). Faktor dari aspek ekonomi bisa berasal dari perubahan nilai tukar mata uang antara negara, tingkat inflasi serta suku bunga, pertumbuhan ekonomi, sedangkan faktor diluar ekonomi dapat berupa kondisi sosial, politik, serta faktor-faktor keamanan dalam suatu negara, dan hal-hal serupa lainnya (Surepno et al., 2019).

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang positif karena peningkatan pemahaman masyarakat tentang praktik investasi yang optimal dan didukung oleh kondisi ekonomi dalam negeri yang membaik (Utami dan Herlambang, 2016). Perkembangan pasar modal dan saham syariah di Indonesia diawali dengan diluncurkannya Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2003, yang bertujuan memandu investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah (Sartika, 2017). Dengan adanya indeks ini, para investor diberikan pilihan saham yang sesuai dengan prinsip syariah untuk berinvestasi (Mardani dalam Handayani 2019). Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 emiten yang memenuhi persyaratan syariah dan termasuk saham dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, peninjauan dilakukan Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap enam bulan sekali. (Muhtadi et al., 2021).

Gambar 1

Gambar 1 Pergerakan saham Jakarta Islamic Index (JII)



Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data indeks saham JII selama periode 2020-2022, pada gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, indeks mengalami fluktuasi sepanjang tahun, naik dan turun beberapa kali, dan mencapai nilai tertinggi pada Desember 2020. Pada tahun 2021, indeks mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang tahun, menunjukkan tren kenaikan yang kuat. Namun, pada tahun 2022, indeks kembali mengalami fluktuasi, dengan perubahan nilai yang tidak mengikuti tren peningkatan atau penurunan yang konsisten. Ini menggambarkan bahwa pergerakan indeks saham JII selama periode tersebut hal yang

kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Termasuk faktor variabel makroekonomi dan moneter seperti Inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar, Sertifikat Bank Syariah Indonesia, dan faktor lainnya. (Syahrir dalam Ardana, 2016)

Salah satu Variabel Makroekonomi yang mempengaruhi Indeks syariah yaitu inflasi (Triuspitorini, 2021). Inflasi merupakan situasi di mana harga barang secara umum dan terus-menerus mengalami kenaikan yang meluas, (Mishkin dalam Triuspitorini, 2021). Ketidakstabilan harga secara umum disebabkan tingkat inflasi yang sering berfluktuasi di Indonesia dan hal ini memiliki dampak negatif pada pasar modal. Kenaikan harga saham biasanya mengurangi minat masyarakat untuk berinvestasi di saham karena daya beli mereka menurun. Ketika inflasi meningkat, biaya produksi perusahaan pun cenderung naik, sehingga mengurangi laba perusahaan baik dari sisi kotor, operasional, maupun bersih. Penurunan laba perusahaan ini mengakibatkan dividen yang dibagikan kepada investor di pasar modal juga menurun. (Triuspitorini, 2021).

Nilai tukar rupiah terhadap dolar juga dapat mempengaruhi ketidakstabilan indeks saham syariah. Hal ini dapat menimbulkan keraguan bagi investor, sehingga mengakibatkan penurunan kinerja pasar saham. (Syarina, 2021). Menurut Mishkin, (dalam Masrizal et al., 2020) nilai tukar mata uang asing adalah salah satu dari banyak variabel makroekonomi yang memengaruhi permintaan sekuritas. Nilai tukar adalah nilai yang menunjukkan seberapa banyak mata uang dari suatu negara yang dapat dibeli dengan mata uang dari negara lain. Ini menunjukkan harga relatif dari satu mata uang terhadap mata uang negara lain (Syarina, 2021). Perusahaan – perusahaan pada pasar modal di Indonesia sebagian melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD Dengan demikian, perubahan dalam nilai IDR/USD memiliki potensi untuk memengaruhi pergerakan indeks saham. (Putri, 2018)

Dari penjelasan latar belakang diatas mengenai indeks saham syariah di pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Oleh karna itu peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap pergerakan Jakarta Islamic Index Tahun 2020-2022”**

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investasi adalah tindakan menanam modal atau sumber daya untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Hermanto dkk (2015), investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau aset dengan harapan menghasilkan pendapatan dan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Investasi bisa dalam bentuk aset keuangan (seperti saham, obligasi) atau aset riil (seperti pabrik, pertambangan).

Investasi dalam Islam adalah bagian dari fikih muamalah, yang memperbolehkan semua transaksi kecuali yang diharamkan secara jelas. Investasi sangat dianjurkan karena mencegah penimbunan harta dan membuat harta menjadi produktif, memberi manfaat kepada orang lain (Hidayati, Syafrina, 2019). Anjuran untuk berinvestasi juga terdapat dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-Hashr (59:18), yang mengingatkan agar manusia memperhatikan masa depan dan melakukan investasi dengan baik sesuai syariat Islam untuk memberi manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah bagian dari pasar modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal. Fakhruddin (2008) menggambarkan pasar modal sebagai tempat bagi emiten untuk mendapatkan dana dan investor untuk

berinvestasi dengan prinsip-prinsip syariah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 15/POJK.04/2015 melarang transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah, seperti penawaran palsu, riba, penimbunan, dan penipuan. Produk pasar modal syariah meliputi efek syariah seperti saham, obligasi, dan reksa dana yang sesuai dengan prinsip syariah (OJK, 2018). Landasan bagi pasar modal syariah terdapat dalam Al-Qur'an, Surat An-Nisa ayat 29, yang menekankan perdagangan yang adil dan menghindari kecurangan serta tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain.

Saham Syariah

Saham Syariah adalah bukti kepemilikan perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dan tidak memiliki hak istimewa (Fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/IX/2003). Soemitra (2009) menjelaskan bahwa saham syariah dikeluarkan oleh emiten yang bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah. Semua saham syariah di Indonesia masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK setiap bulan Mei dan November. Dalam pengembangan produk keuangan, tiga kerangka pemikiran utama dipertimbangkan: kebebasan kontrak, prinsip akad muamalah, dan evaluasi profil risiko dan potensi keuntungan (Juniarti et al., 2019). Pasar modal Indonesia mengakui dua jenis saham syariah: yang memenuhi kriteria OJK No. 35/POJK.04/2017 dan yang diakui oleh emiten berdasarkan OJK No. 17/POJK.04/2015.

Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham syariah terkemuka di Bursa Efek Indonesia, dipilih berdasarkan rata-rata nilai dan likuiditas perdagangan selama setahun terakhir (OJK, 2018). JII didirikan pada 3 Juli 2000 melalui kerjasama antara Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan PT. Danareksa Investment Management (DIM) untuk membantu investor berinvestasi sesuai prinsip syariah (Hidayati, Syafrina, 2019). BEI menetapkan empat kriteria likuiditas dalam pemilihan 30 saham syariah JII: 1) terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama 6 bulan terakhir, 2) rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama setahun terakhir, 3) rata-rata nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi, dan 4) pemilihan 30 saham terbaik dari 60 saham yang dipilih sebelumnya.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga produk secara keseluruhan yang menyebabkan penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2010 dalam Hidayati, Syafrina, 2019), atau peningkatan harga barang dan jasa secara terus-menerus (Mulyani, 2020). Penyebab inflasi meliputi tingginya permintaan masyarakat terhadap suatu barang, kenaikan biaya produksi seperti bahan baku dan upah tenaga kerja, serta tingginya jumlah uang yang beredar di masyarakat (Mulyani, 2020).

Inflasi dalam perspektif Islam sama seperti perspektif konvensional, yaitu kenaikan harga barang secara terus-menerus. Inflasi terjadi secara alami atau karena kesalahan manusia, yang dibagi menjadi natural inflation dan human error inflation (Al-Maqrizi Taqyudin). Natural inflation terjadi tanpa campur tangan manusia, sedangkan human error inflation disebabkan oleh kesalahan manusia seperti korupsi dan kebijakan pajak yang tinggi (Mulyani, 2020). Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa kerusakan di darat dan laut disebabkan oleh perbuatan manusia yang melanggar peraturan Allah (Q.S. Al-Rum, ayat 41). Ini juga berlaku untuk inflasi, yang merupakan salah satu konsekuensi dari maksiat manusia (Kurniawan et al., 2023).

Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga pasar mata uang asing dalam mata uang negara atau sebaliknya, juga dikenal sebagai kurs, yang cenderung fluktuatif dan dapat mengalami depresiasi atau apresiasi (Surepno et al., 2019). Terdapat dua jenis nilai tukar, yaitu nominal dan riil, yang masing-masing mengindikasikan harga satu mata uang dalam perbandingan dengan mata uang negara lain atau dengan barang dan jasa (Mankiw, 2018). Jenis sistem nilai tukar meliputi nilai tukar tetap, nilai tukar mengambang terkendali, dan nilai tukar mengambang bebas (Arfiani, 2019 dalam Junaidi et al., 2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar dolar terhadap rupiah meliputi permintaan dan penawaran, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan secara positif atau negatif (Samsul dalam Agustina et al., 2019). Dalam ekonomi Islam, pertukaran mata uang atau kurs disebut aktivitas sharf, yang dianggap mubah atau diperbolehkan, namun harus mematuhi sejumlah syarat, termasuk penetapan harga yang disepakati, transaksi tunai, dan pengawasan pemerintah (Saleh, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan bulanan inflasi, kurs tengah per bulan, dan closing price per bulan Jakarta Islamic Index (JII) dari bulan Januari 2020 hingga Desember 2022. Sumber data diperoleh dari berbagai situs web resmi seperti www.idx.co.id, www.bi.go.id, www.bps.go.id, serta jurnal-jurnal terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Teknik Sampling Purposive merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan informasi dilakukan melalui internet, jurnal, penelitian serupa seperti skripsi dan tesis, serta buku-buku yang mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

1.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data pada variabel tersebut bersifat normal atau tidak. Prosedur uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 27, dan hasilnya disajikan dalam ringkasan seperti yang tertera pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	36
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.2 diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

1.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi	.602	1.660
Nilai Tukar	.602	1.660

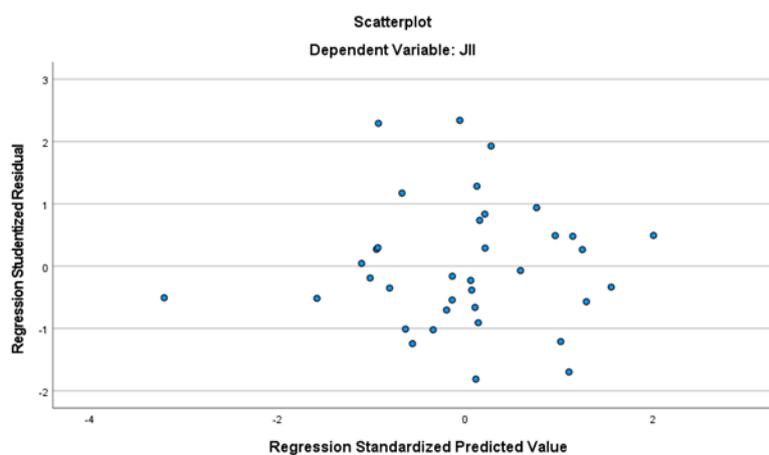
Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Berdasarkan tabel v diketahui bahwa nilai VIF variabel inflasi (X1) dan variabel kurs (X2) adalah $1,660 < 10$ dan nilai Tolerance value $0,602 > 0,1$ yang berarti kedua data tersebut tidak menunjukkan terjadi multikolinieritas antar variabel X1 dan X2.

1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Dari gambar 2 diatas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk suatu pola tertentu serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian model tersebut terbebas dari asumsi heteroskedastisitas.

1.4. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) dalam Arisandi (2022), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b	
Durbin-Watson	1.733

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Berdasarkan hasil perhitungan Durbin-Watson sebesar 1,733 dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 36 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$). Dapat disimpulkan bahwa jika $dU < d < 4-dU$ atau $1.5872 < 1.733 < 2,4128$ maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat gejala autokolerasi.

2. Hasil Uji Hipotesis

2.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji T

Variabel	t	Sig.
Inflasi	6.185	.000
Nilai Tukar	-.828	,000

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh inflasi (X_1) terhadap Jakarta Islamic Index (Y) adalah $0,001 < 0,005$. Dan nilai $t_{hitung} 6,185 > t_{tabel} 2,034$, maka H_{10} ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh inflasi terhadap JII (*Jakarta Islamic Index*) sebagai variabel Y secara signifikan.

Pada Variabel (X_2) mempunyai nilai signifikansi pengaruh Kurs (X_2) terhadap Jakarta Islamic Index (Y) adalah $0,001 < 0,005$. Dan nilai $t_{hitung} -5,606 < 2,034$, maka H_{20} ditolak dan H_{21} diterima. Yang berarti terdapat pengaruh berlawanan arah kurs terhadap JII (*Jakarta Islamic Index*) sebagai variabel Y secara signifikan.

3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel. (Ghazali, 2016 dalam Wahid, 2021). dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27378.810	2	13689.405	21.544	.000 ^b
	Residual	20968.454	33	635.408		
	Total	48347.264	35			
a. Dependent Variable: JII						
b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi						

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Berdasarkan Hasil Uji F pada tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikansi untuk Inflasi (X1) dan Kurs (X2) terhadap *Jakarta Islamic Index* (Y) adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan f hitung sebesar $21,544 > f$ tabel sebesar 3.28. Hal tersebut membuktikan bahwa H03 ditolak dan Ha3 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh Inflasi (X1) dan kurs (X2) terhadap Jakarta Islamic Index secara signifikan.

4.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.566	.540	25.20729
a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi				
b. Dependent Variable: JII				

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Melalui hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.6, diperoleh nilai R Square sebesar 0,566 atau 56,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 56.6% pengaruh variabel inflasi (X1) dan Nilai tukar (Kurs) (X2) terhadap Jakarta Islamic (Y). Sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penulisan ilmiah ini.

3. Pemodelan Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. dilakukan dengan menggunakan bantuan alat atau program SPSS 27.0.2023. Hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Pemodelan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1338.258	141.023		9.490	.000
	Inflasi	23.449	3.791	.914	6.185	.000
	Kurs	-56.329	10.047	-.828	-5.606	.000
a. Dependent Variable: JII						

Sumber: Hasil Output SPSS 27.0.2023

Melalui hasil uji regresi linear berganda pada Tabel 6, pada bagian unstandardized diperoleh nilai (constant) konstanta sebesar 1338,258 sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel Inflasi (X1) = 23,449, Nilai Tukar (X2) = -56,329, dan. Berdasarkan hasil uji di atas maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi linear berganda.

$$y = 1338,258 + \text{Inflasi (X1) } 23,449 - \text{Nilai Tukar (X2) } 56,329 + e$$

Maka Interpretasi dari model persamaan regresi linear berganda diatas adalah:

- Nilai constant (konstanta) sebesar 1338,258 menunjukkan jika Inflasi (X1), Kurs (Nilai tukar) (X2) konstan = 0, maka Jakarta Islamic Index sebesar 1338,258
- Koefisien Inflasi (b1 nilai koefisien regresi x1) sebesar 23,449 menunjukkan bahwa variabel Inflasi (X1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Jakarta Islamic Index. Yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Inflasi (X1) maka akan meningkatkan Jakarta Islamic Index sebesar 23,449, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitu pula sebaliknya, jika variabel Inflasi (X1) mengalami penurunan sebesar satu poin maka Jakarta Islamic Index akan mengalami penurunan sebesar 23,449.
- Koefisien Kurs Nilai tukar (b2 nilai koefisien regresi x2) sebesar -56,329 menunjukkan bahwa variabel kurs mempunyai pengaruh yang negatif berlawanan arah terhadap Jakarta Islamic Index. Yang berarti setiap kenaikan satuan variabel Kurs Nilai tukar mempengaruhi Jakarta Islamic Index secara berlawanan arah sebesar -56,329 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Begitu pula sebaliknya, jika variabel Kurs Nilai tukar (X2) mengalami penurunan sebesar satu poin maka akan menurunkan Jakarta Islamic Index.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil pengujian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel Inflasi (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Jakarta Islamic Index (Y). Yang berarti bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai Inflasi, maka nilai Jakarta Islamic Index akan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Pratama & Pratiwi (2022), yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index. Begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi et al (2023), bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan dari pengamatan penelitian, hal ini disebabkan pada periode 2020-2023, inflasi terjadi sebesar 3,02%. Dimana, Inflasi tersebut masih tergolong kedalam kategori

ringan karena masih dibawah 10% (Suyatna & Nazar, 2015). Inflasi yang ringan tidak memberikan arti yang serius bagi para investor, Karena itu, para investor atau pemilik saham umumnya tetap melakukan transaksi jual maupun beli karena tingkat inflasi masih tergolong rendah dan tidak signifikan mempengaruhi kondisi ekonomi di Indonesia. Namun, hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Triuspitorini (2021), yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

2. Pengaruh Kurs Nilai Tukar terhadap Jakarta Islamic Index

Berdasarkan hasil pengujian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel Kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Jakarta Islamic Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar Kurs USD, maka akan menurunkan nilai Jakarta Islamic Index. Hasil dari penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Ghifari et al (2021), yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

Hal ini dapat terjadi karena bagi perusahaan yang terlibat dalam impor, penurunan nilai tukar rupiah dapat mengakibatkan kerugian karena mereka harus menanggung biaya yang lebih tinggi. Dampak ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Saat profitabilitas menurun, investor cenderung menjual saham mereka dan mencari investasi lain, yang pada akhirnya dapat menurunkan harga saham perusahaan dan mempengaruhi kinerja Jakarta Islamic Index (JII). Menurut Masrizal et al (2020) juga menyebutkan bahwa penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar membuat dolar lebih mahal dalam rupiah, mencerminkan apresiasi dolar AS. Naiknya nilai tukar menyebabkan depresiasi mata uang domestik, sehingga mempengaruhi biaya impor dan profitabilitas perusahaan. Kemudian dapat menurunkan dividen, mengurangi permintaan saham, dan akhirnya menurunkan harga saham dan indeks harga saham. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian As Shadiqqy (2020), yang menyatakan dalam penelitiannya variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang telah dilakukan mengenai Analisis pengaruh Inflasi dan Kurs Nilai tukar terhadap Jakarta Islamic Index periode 2020-2022. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*
- b. Kurs Nilai secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.
- c. Inflasi, Kurs Nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Jurnal Ekonomi Sakti atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah, serta memberikan wadah untuk publikasi hasil penelitian ilmiah. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Gunadarma, khususnya di Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan fasilitasi dan bantuan kepada peneliti selama proses penelitian. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh partisipan penelitian yang telah membantu selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, R. A., Kristianingsih, K., & Tamara, D. A. D. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.35313/Jaief.V2i1.2871>
- Ardana, Y. (2016). Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode Mei 2011-September 2015 Dengan Model Ecm). *Media Trend*, 11(2), 117. <https://doi.org/10.21107/Mediatrend.V11i2.1441>
- Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sumbawa. *Journal Of Finance And Business Digital*, 1(3), 171–182. <https://doi.org/10.55927/Jfbd.V1i3.1183>
- As Shadiqqy, M. (2020). Pengaruh Indeks Produksi Industri (Ipi), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (Periode 2012-2018). *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.14421/Panangkaran.2019.0301-03>
- Aulia, R., & Latief, A. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Borneo Student Research*, 1(3), 2140–2150. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/872/585>
- Ayu Tri Utami Dan Leo Herlambang. (2016). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Ideks Jakarta Islamic Index (Jii) Periode Januari 2010 Hingga November 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(1).
- Dantes, R. (2019). Wawasan Pasar Modal Syariah. *Wade Group*, 10–27.
- Fuad, M. Dkk. (2019). Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Syariah.
- Handayani, A. (2019). Pasar Modal Syariah Sebagai Sarana Investasi Syariah. *Journal Of Visual Languages & Computing*, 11(3), 1–68.
- Hermanto, R., Sudjarwo, B., & Saleh, R. (2015). *Bisnis Dan Investasi*.
- Hidayati, Syafrina, F. S. S. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1894–1908.
- Junaidi, A., & Wibowo, Muhammad Ghafur, H. (2021). Engaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode Tahun 2014-2019. *Penerapan Jual Beli Akad Salam Dan Istishna' Dalam Layanan Shopee*, Vol. 24(2016), 66–74.
- Juniarti, E. V. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2019). Analisis Akad Syirkah Muḍārabah Dalam Kemitraan Franchise Cv. Extra Pedas Purwokerto.
- Khairunnida. (2017). Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi*, 6(2), 208–216.
- Komala, R. D. (2017). Tinjauan Implementasi Personal Selling Pada Pt. Astra Internasional Daihatsu Astra Biz Center Bandung Pada Tahun 2017. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337.
- Kurniawan, R. R., Amelia, L., & Adil, A. (2023). Inflasi Dalam Perspektif Fikih Kontemporer. *Robbani : Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Ekonomi Islam*, 2(3), 1–10.
- Masrizal, M., Miftahurrahman, M., Herianingrum, S., & Firmansah, Y. (2020). The Effect Of Country Risk And Macroeconomic On Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal Of Islamic Economics And Business)*, 6(1), 151. <https://doi.org/10.20473/Jebis.V6i1.14707>
- Muhtadi, R., Rizatul Yunus, M., Maulia, S. R., & Fudholi, M. (2021). Dampak Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Ulumuna: Jurnal Studi*

- Keislaman, 7(2), 197–213. <https://doi.org/10.36420/Ju.V7i2.5255>
- Mulyadi, S., Soleman, R., & Ridho, M. (2023). Pengujian Efek Kurs, Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.46870/Milkiyah.V2i2.427>
- Mulyani, R. (2020). Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 1(2), 267–278. <https://doi.org/10.58326/Jurnallisyabab.V1i2.47>
- Pratama, N. S., Handri, & Pratiwi, R. E. (2022). Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Saham-Saham Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (Jakarta Islamic Index) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. 540–550.
- Putri, O. L. (2018). Analisa Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Empiris Saham Syariah Di Bei Periode 30 Juni 2011 – 31 Skripsi Oleh : Nama : Ovin Liliana Putri Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahmat Ilyas. (2018). Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariahi*, Vol. 6 No., 1–18.
- Rudi Prasetyo, Chaidir Iswanji, S. A. K. (2023). Pengaruh Persepsi Return, Risiko, Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 9 No.
- Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.31332/Lifalah.V1i1.475>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/Jab.V2i2.1180>
- Sukeja, H. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Indeks Pada Pt. Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. 8.5.2017, 2003–2005.
- Surepno, Agustina, A. M., & Naim, A. H. (2019). Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jakarta Islamic Index. *Aksar: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.21043/Aksar.V2i2.5932>
- Suyatna, O. B., & Nazar, M. R. (2015). Pengaruh Return On Equity, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage (Studi Empiris Di Bei 2009-2013). *Jurnal Manajemen*, 2(2), 17–22.
- Syarina, D. P. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Kindai*, 16(3), 542–562. <https://doi.org/10.35972/Kindai.V17i1.590>
- Triuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Bi-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.32627/Maps.V4i2.172>
- Wijaya, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999q1-2019q2. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 197–209. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V11i2.1919>